

KUALITAS HIDUP (QUALITY OF LIFE) LANSIA DI DESA ORO- ORO OMBO KECAMATAN PRONOJIWO KABUPATEN LUMAJANG

by Dwi Helynarti Syurandhari

Submission date: 09-Jun-2020 05:29PM (UTC-0500)

Submission ID: 1340941995

File name: ARTIKEL_UPLOAD.pdf (48.55K)

Word count: 2695

Character count: 17080

KUALITAS HIDUP (*QUALITY OF LIFE*) LANSIA DI DESA ORO-ORO OMBO KECAMATAN PRONOJIWO KABUPATEN LUMAJANG

Dwi Helynarti Syurandhari, Mukhammad Himawan Saputra, Asih Media
Yuniarti, Novanda Dino Pahlevi

28

Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Majapahit
email: dwihelynarti@gmail.com

ABSTRAK

Kualitas hidup merupakan persepsi individu didalam hidupnya ditinjau dari konteks budaya, sistem nilai tempat tinggal, standar hidup, harapan, kesenangan, dan perhatian mereka. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kualitas hidup lansia di Dusun Kebonan Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Pronojiwo Kabupaten Lumajang. Jenis Penelitian adalah Kuantitatif Deskriptif dengan populasi adalah lansia di Dusun Kebonan Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang berjumlah 760 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 89 lansia yang ditentukan dengan menggunakan teknik simpel random sampling. Variabel dependen adalah kualitas hidup lansia variabel independen adalah domain kualitas hidup. Instrumen yang digunakan kuesioner yang diadopsi dari *World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL)-BREF*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia di Dusun Kebonan Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Pronojiwo Kabupaten Lumajang hampir seluruh lansia mempunyai kualitas hidup cukup yaitu sebanyak 71 responden (79,8%), sedangkan sisanya sebanyak 10 responden (11,2%) memiliki kualitas hidup baik, dan 8 responden (9%) memiliki kualitas hidup buruk. Kualitas hidup individu terdukung oleh lingkungannya, dengan suasana yang tenang, damai, dan menyenangkan serta merasa terus ingin tinggal di tempat tersebut diharapkan mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi.

Kata kunci: Kualitas hidup, domain fisik, domain psikologi, domain hubungan sosial, domain lingkungan, lansia.

LATAR BELAKANG

Kualitas hidup merupakan persepsi individu didalam hidupnya ditinjau dari konteks budaya, sistem nilai tempat tinggal, standar hidup, harapan, kesenangan, dan perhatian mereka. Menurut Kelompok WHOQOL atau *World Health Organization Quality of Life* Schiavolin, Quintas, Pagani, Brock, Acerbi, Visintini, Cusin, Schiariti, Broggi, Ferrol, & Leonardi (2014) menyatakan bahwa kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian. Kualitas hidup merupakan suatu konsep yang luas yang dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, serta hubungan individu dengan lingkungan.

Angka kualitas hidup didunia tertinggi tahun 2016 yaitu Switserland yang mempunyai *Index Quality Of life* sebesar 208.54, di urutan kedua di tempati oleh Denmark yang mempunyai nilai 206.49 dan peringkat ketiga ditempati oleh New Zealand yang mempunyai nilai 201.06, selanjutnya di Asia, Indonesia menempati peringkat 13 yang mempunyai nilai 72.19 yang masih kalah dibandingkan dengan Singapura yang menempati peringkat 12 dengan nilai 93.09 (Numbeo, 2018).

¹ Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta). Tiga provinsi dengan persentase lansia terbesar adalah DI Yogyakarta (13,81%), Jawa Tengah (12,59) dan Jawa Timur (12,25%). Suatu negara dikatakan berstruktur tua jika mempunyai populasi lansia di atas tujuh persen (Soeweno). persentase lansia di Indonesia tahun 2017 telah mencapai 9,03% dari keseluruhan penduduk. Selain itu, terlihat pula bahwa persentase penduduk 0-4 tahun lebih rendah dibanding persentase penduduk 5-9 tahun. Sementara persentase penduduk produktif 10-44 tahun terbesar jika dibandingkan kelompok umur lainnya (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Peningkatan kuantitas lansia harus diimbangi dengan peningkatan kualitas hidup lansia. Selain dapat berumur panjang, lansia diharapkan dapat memiliki kualitas hidup yang baik, tetap sehat, produktif, dan mandiri sehingga tidak menjadi beban bagi keluarga dan pemerintah serta tetap dapat menjadi aset negara yang bermanfaat (Kementrian Kesehatan RI, 2014). Biaya pelayanan kesehatan yang meningkat, rendahnya tingkat ekonomi akibat dari penurunan pendapatan/penghasilan, peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial serta lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia adalah dampak dari masalah penurunan kesehatan pada lansia.

Lansia secara alamiah akan mengalami penurunan dan kemunduran fisik, akan tetapi dimungkinkan juga lansia masih dapat melakukan aktifitas dan pemenuhan kebutuhan sehari-harinya secara mandiri, hidup sehat dan tetap produktif. Hal tersebut sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Kesehatan nomor 36 tahun 2009 Bab VII, pasal 138, ayat 1 dan 2. Ayat 1 berbunyi "Upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia harus ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan," selanjutnya ayat 2 berbunyi "Pemerintah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomis" (Republik Indonesia, 2009).

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, maka keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perawatan lanjut usia untuk meningkatkan kualitas hidup lanjut usia. Pada domain kesehatan fisik, perubahan fisik yang terjadi pada lansia erat kaitannya dengan perubahan psikososialnya. Pengaruh yang muncul akibat berbagai perubahan pada lansia tersebut jika tidak teratasi dengan baik, cenderung akan mempengaruhi kesehatan lansia secara menyeluruh (Putri, 2012). Demikian juga permasalahan pada domain psikologis yang dialami lansia di panti dan merupakan bagian dari komponen yang menentukan kualitas hidup seseorang dan berhubungan dengan dukungan keluarga (Reno, 2010). Domain dukungan sosial dipengaruhi pada interaksi sosial atau dukungan sosial dalam keluarga dapat berjalan dengan baik apabila keluarga menjalankan fungsi keluarga dengan baik, terutama dalam fungsi pokok kemitraan (*partnership*), kasih sayang (*affection*), dan kebersamaan (*resolve*) (Putri, 2012). Domain lingkungan tempat tinggal menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia. Lingkungan tempat tinggal yang berbeda mengakibatkan perubahan peran lansia dalam menyesuaikan diri. Bagi lansia, perubahan peran dalam keluarga, sosial ekonomi, dan sosial masyarakat

tersebut mengakibatkan kemunduran dalam beradaptasi dengan lingkungan baru dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Berbeda dengan lansia di komunitas, lansia yang tinggal di panti akan mengalami paparan terhadap lingkungan dan teman baru yang mengharuskan lansia beradaptasi secara positif ataupun negatif (Setyoadi, 2010). Status kesehatan penduduk usia lanjut yang dipengaruhi oleh perbedaan tempat tinggal menyebabkan adanya perbedaan kondisi fisik, sosial, ekonomi, psikologis dan spiritual religius lansia yang tinggal didalamnya.

Hasil studi pendahuluan didapatkan kualitas hidup lansia di Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang yang diukur menggunakan instrumen *Word Health Organization Quality Of Life (WHOQOL)-BREF* hasilnya relatif masih di bawah nilai standarnya yaitu 34,11. Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui kualitas hidup (*Quality Of Life*) lansia di Dusun Kebonan Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Pronojiwo Kabupaten Lumajang.

METODE

Jenis Penelitian adalah Kuantitatif Deskriptif dengan populasi adalah lansia di Dusun Kebonan Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang berjumlah 760 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 89 lansia yang ditentukan dengan menggunakan teknik simpel random sampling. Variabel dependen adalah kualitas hidup lansia variabel independen adalah domain kualitas hidup. Instrumen yang digunakan kuesioner yang diadopsi dari *Word Health Organization Quality Of Life (WHOQOL)-BREF*.

HASIL

Karakteristik Responen

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responen Berdasarkan Karakteristik Responen di Dusun Kebonan Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang

No.	Karakteristik Responen	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	47	52,8
	Perempuan	42	47,2
2.	Umur		
	46-55 tahun	16	18
	56-65 tahun	34	38,2
	65 tahun keatas	39	43,8
3.	Pendidikan Terakhir		
	Sekolah Dasar (SD)	79	88,8
	Sekolah Menengah pertama (SMP)	6	6,7
	Sekolah Menengah akhir (SMA)	3	3,4
	Perguruan Tinggi (PT)	1	1,1
4.	Pekerjaan		
	PNS/pensiunan	1	1,1
	Tani	12	13,5
	Buruh Tani	61	68,5
	Tukang	4	4,5
	Wiraswasta/dagang	2	2,2
	Tidak bekerja	9	10,1

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
5.	Agama		
	Islam	88	98,9
	Kristen/katolik	1	1,1

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar lansia berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 47 responden (52,8%), hampir segalanya lansia berumur 65 tahun keatas yaitu sebanyak 39 responden (43,8%), hampir seluruhnya lansia berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 79 responden (88%), sebagian besar pekerjaan lansia sebagai buruh tani yaitu 61 responden (68,5%) dan hampir seluruhnya lansia beragama Islam yaitu sebanyak 88 responden (98,9%).

Kualitas Hidup Lansia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Hidup Lansia di Dusun Kebonan Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang

No.	Kualitas Hidup	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	10	11,2
2.	Cukup	71	79,8
3.	Kurang	8	9
Total		89	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hampir seluruh lansia mempunyai kualitas hidup cukup yaitu sebanyak 71 responden (79,8%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia di Dusun Kebonan Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Pronojiwo Kabupaten Lumajang hampir seluruh lansia mempunyai kualitas hidup cukup yaitu sebanyak 71 responden (79,8%), sedangkan sisanya sebanyak 10 responden (11,2%) memiliki kualitas hidup baik, dan 8 responden (9%) memiliki kualitas hidup buruk.

Hal ini menunjukkan bahwa Lansia di Dusun Kebonan Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang sudah hampir seluruhnya dikategorikan cukup walaupun masih ada sebagian Lansia yang masih dikategorikan kurang, ini dikarenakan pada semua domain rata-rata memiliki kriteria baik, cukup dan kurang. Nilai tersebut merupakan konsep tingkatan dalam kualitas hidup lansia di Dusun Kebonan Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Pronojiwo Kabupaten Lumajang yang terangkum secara kompleks mencakup domain fisik, domain psikologi, domain hubungan sosial serta domain lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat WHO (2004) bahwa kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu sebagai laki-laki atau wanita dalam hidup, ditinjau dari konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka tinggal, dan berhubungan dengan standar hidup, harapan, kesenangan, dan perhatian mereka.

Kualitas hidup lansia di Dusun Kebonan Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang dalam tingkat sedang mengidentifikasi bahwa hampir seluruh lansia kualitasnya hidupnya cukup meskipun ada yang masih kurang. Hasil wawancara diketahui sebanyak 82 dari 89 lansia mengatakan

bahwa rutin melakukan ibadah shalat lima waktu dan selalu ikut serta dalam mengikuti acara keagamaan di masjid, selanjutnya juga diperoleh data bahwa hampir semua lansia ketika sakit sadar bahwa hal tersebut bukan karena dihukum Tuhan tetapi merupakan kesalahannya sendiri. 6 dari 89 lansia memerlukan bantuan keluarga dalam beraktivitas sehari-hari seperti makan dan mandi, karena ketidaknyamanan akibat penyakit yang diderita, dan hampir semua lansia memiliki hubungan sosial yang baik dengan warga sekitar. Sebagian besar lansia yang tinggal di Dusun Kebonan Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang masih aktif bekerja sebagai petani dan mencari kayu di hutan, hal tersebut menunjukkan secara fisik mereka masih mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 89 orang responden diperoleh bahwa hasil kualitas hidup lansia usia 46-55 tahun untuk tidak ada yang kategori baik, kategori cukup sebanyak 8 responden (50%) dan kategori kurang sebanyak 8 responden (50%). Hasil kualitas hidup lansia usia 56-65 tahun untuk kategori baik sebanyak 5 responden (15%), sedangkan untuk kategori sedang atau cukup yaitu sebanyak 29 (85%) dan untuk tidak ada yang kategori. Lansia usia 65 tahun ke atas memiliki nilai kualitas hidup kategori baik sebanyak 5 (13%), kategori cukup sebanyak 29 (74%) dan kategori kurang sebanyak 5 (13%). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup lansia usia 56-55 tahun hampir seluruhnya kualitas hidupnya tergolong cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian Sutikno (2011) didapatkan faktor usia berhubungan dengan kualitas hidup, lansia yang berusia 60-70 tahun memiliki kemungkinan untuk berkualitas hidup baik lebih besar daripada lansia dengan usia 70 tahun lebih. Hal ini dikarenakan terjadinya perubahan akibat proses menua, terdapat perubahan fisik, perubahan mental, perubahan psikososial yang mengarah pada kemampuan lansia untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia (Dewi, 2014).

Hasil penelitian diketahui responden laki-laki yaitu sebanyak 47 orang (52,8%) dan sisanya adalah perempuan yaitu sebanyak 42 orang (47,2%), dan nilai kualitas hidup lansia laki-laki menunjukkan untuk nilai kategori baik sebanyak 6 (12%), kategori cukup sebanyak 37 (79%) dan kategori kurang sebanyak 4 (9%). Responden perempuan mempunyai nilai kualitas hidup untuk kategori baik sebanyak 4 (9,5%), kategori sedang sebanyak 33 (78,5%) dan kategori kurang sebanyak 5 (12%). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai kualitas hidup laki-laki maupun perempuan hampir seluruhnya berada dalam kategori baik.

Kondisi lansia di Indonesia menunjukkan bahwa keberadaan penduduk lansia perempuan (9,53%) yang lebih banyak dari pada lansia laki-laki (8,54%) sehingga dapat disimpulkan juga angka harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki (kementerian Kesehatan RI, 2017). Data tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Dusun Kebonan Desa Oro-Oro Ombo kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang yang menunjukkan jumlah laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Penelitian Nawi, et al (2010) menyebutkan bahwa lansia berjenis kelamin perempuan cenderung mempunyai kualitas hidup yang lebih buruk.

Nilai kualitas hidup lansia di Dusun Kebonan Desa Oro-Oro Ombo kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang laki-laki cenderung lebih baik dibandingkan dengan nilai kualitas hidup lansia perempuan. Terbukti pada saat

melakukan penelitian kebanyakan lansia laki-laki masih cenderung aktif melakukan kegiatan seperti halnya bekerja di kebun maupun sawah, sedangkan pada lansia perempuan mereka cenderung berada di rumah melakukan kegiatan seperti menjemur padi ataupun hasil panen lainnya ada juga yang bekerja dirumahnya seperti menjual bahan sembako dan makanan. Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa lansia mereka mengatakan mereka sangat senang bekerja dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selain itu mereka bekerja yaitu untuk mengisi kekosongan sewaktu berada dirumah. Selain itu peneliti menemui beberapa lansia dalam keadaan kurang sehat atau sakit, dari hasil wawancara yang telah dilakukan kebanyakan lansia mengeluhkan sakit yaitu seringnya pusing, pegel linu, darah tinggi dan lain-lain.

Lansia di Dusun Kebonan Desa Oro-Oro Ombo kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang sebagian besar berpendidikan SD dengan nilai kualitas hidup baik sebanyak 8 responden (10%), cukup 63 responden (80%) dan berada dalam kategori buruk atau kurang yaitu 8 responden (10%). Lansia yang berpendidikan SMP mempunyai nilai kualitas hidup baik sebanyak 1 responden (17%), kategori cukup 5 responden (83%). Lansia yang mempunyai riwayat pendidikan SMA sebanyak 3 orang dan mempunyai kualitas hidup baik, cukup maupun kurang sebesar 33% dan dari beberapa lansia yang mempunyai riwayat pendidikan SD, SMP, dan SMA hanya satu lansia yang mempunyai riwayat berpendidikan perguruan tinggi dan mempunyai kualitas hidup baik.

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga saran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Selain itu tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah atau tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin baik pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 89 responden lansia hanya satu lansia yang mempunyai riwayat pendidikan perguruan tinggi dan mempunyai kualitas hidup yang baik. Hal tersebut dikarenakan yang berpendidikan tinggi dapat memahami informasi dengan lebih baik terhadap penjelasan yang diberikan. Makin tinggi pendidikan, maka makin mudah pula seseorang mendapatkan pengetahuan karena tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang untuk menerima ide dan teknologi atau informasi baru serta mempunyai kualitas hidup yang baik.

KESIMPULAN

11 Kualitas hidup individu yang terdukung oleh lingkungannya, dengan suasana yang tenang, damai, dan menyenangkan serta merasa terus ingin tinggal di tempat tersebut diharapkan mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi. Diharapkan tenaga kesehatan khususnya yang ada di puskesmas dapat terus meningkatkan dan mendukung program-program kesehatan lansia agar dapat membantu lansia dalam mencegah dan mengatasi permasalahan psikososial, meningkatkan derajat kesehatan lansia dan juga meningkatkan kualitas hidup lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. R. (2014). *Buku ajar keperawatan gerontik*. Yogyakarta: Dee publish.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Info Datin Lansia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Pusat data dan Informasi*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Nawi, Ng., Hakimi, M., Byass, P., Wilopo, S., Wall, S. (2010). *Health and quality of life among older rural people in purworejo district indonesia*. Global health action v3
- 10 Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- 20 Numbeo. (2018). *Quality of Life Index for Country*. dari (<https://www.numbeo.com/quality-of-life/>, diakses 1 Maret 2018).
- 24 Putri W, dan Permana I. (2012). *Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta, skripsi*, FKIK (Pendidikan Dokter), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- 34 Reno, Risang Bramasto. (2010). *Hubungan Status Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta, tesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tentang Kesehatan*. In: *Kesehatan Dasar*, editor. Jakarta: Sekretariat Negara RI, Ka Biro Peraturan Perundang-Undangan BPKR.
- 23 Schiavolin, S., Quintas, S., Pagani, M., Brock, D., Acerbi, F., Visintini, S., Cusin, A., Schiariti, M., Broggi, M., Ferroli, P., & Leonardi, M. (2014). *Quality of Life, Disability, Well Being, and Coping Strategies in Patients Undergoing Neurosurgical Procedures Preoperative Results in an Italian Sample*. Journal of Hindawi Publishing Corporation. Id 790337, 7 Pages.
- 41 Setyoadi, Noerhamdani, Ermawati F. (2010). *Perbedaan Tingkat Kualitas Hidup pada Lansia Wanita di Komunitas dan Panti*. http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/viewFile/621/641_umm_scientific_journal.pdf, diakses 31 Maret 2018).
- 22 Sutikno, E. (2011). *Hubungan Antara Fungsi Keluarga dan Kualitas Hidup Lansia*. <http://jkiina.com/index.php/jki/article/viewFile/13/12>, diakses 31 Maret 2018).
- 29 WHO. (2004). *WHO quality of life BREF*. Geneva: World.

KUALITAS HIDUP (QUALITY OF LIFE) LANSIA DI DESA ORO-ORO OMBO KECAMATAN PRONOJIWO KABUPATEN LUMAJANG

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.upi.edu

Internet Source

2%

2

journal.uny.ac.id

Internet Source

1%

3

journals.sagepub.com

Internet Source

1%

4

Submitted to Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo

Student Paper

1%

5

Submitted to IAIN Surakarta

Student Paper

1%

6

Renata Junqueira Pereira, Rosângela Minardi

Mitre Cotta, Sylvia do Carmo Castro

Franceschini, Rita de Cássia Lanes Ribeiro et

al. "Contribuição dos domínios físico, social,

psicológico e ambiental para a qualidade de

vida global de idosos", Revista de Psiquiatria do

1%

Rio Grande do Sul, 2006

Publication

- | | | |
|----|--|----|
| 7 | Submitted to Universitas Brawijaya
Student Paper | 1% |
| 8 | Erni Setiyorini. "The Description of Characteristics Affecting Depression Level on Elderly at UPTD PSLU Blitar", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2016
Publication | 1% |
| 9 | Diah Ratnawati, Chandra Tri Wahyudi, Geby Zetira. "Dukungan Keluarga Berpengaruh Kualitas Hidup Pada Lansia dengan Diagnosa Diabetes Melitus", Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 2019
Publication | 1% |
| 10 | dananghandoyo.wordpress.com
Internet Source | 1% |
| 11 | Dwi Ratna Prima, Azahra Afni Safirha, Siti Nuraini, Nurul Maghfiroh. "Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Grogol Jakarta Barat", JURNAL KEBIDANAN, 2019
Publication | 1% |
| 12 | journal.unipdu.ac.id
Internet Source | 1% |
-

13	muaramedia.com Internet Source	1%
14	Submitted to Universitas Riau Student Paper	1%
15	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
16	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	1%
17	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	1%
18	digilib.uns.ac.id Internet Source	1%
19	repository.ump.ac.id Internet Source	<1%
20	"Scientific and Technical Revolution: Yesterday, Today and Tomorrow", Springer Science and Business Media LLC, 2020 Publication	<1%
21	Indirwan Hasanuddin, Sigit Mulyono, Lily Herlinah. "Efektifitas olahraga jalan kaki terhadap kadar gula darah pada lansia dengan diabetes mellitus tipe II", Holistik Jurnal Kesehatan, 2020 Publication	<1%

22	jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id Internet Source	<1%
23	www.spandidos-publications.com Internet Source	<1%
24	Sitti Andriani Anwar, Dian Sidik Arsyad, Indra Dwinata, Jumriani Ansar, Muhammad Rachmat. "Quality life of PROLANIS participants using WHOQOL BREF Indonesian version: A community in primary health care", Enfermería Clínica, 2020 Publication	<1%
25	Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper	<1%
26	jurnal.polbangtanyoma.ac.id Internet Source	<1%
27	arpantombili.blogspot.com Internet Source	<1%
28	aliefnauero.blogspot.com Internet Source	<1%
29	Dodik Limansyah, Junaiti Sahar, Sukihananto Sukihananto. "Relationship Strategy Family Coping With Quality Of Life In Elderly Post Stroke", Journal Of Nursing Practice, 2018 Publication	<1%
30	zh.scribd.com	

	Internet Source	<1%
31	viliajeny.blogspot.com Internet Source	<1%
32	ejournal.stikesmp.ac.id Internet Source	<1%
33	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1%
34	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	<1%
35	journal.stikep-ppnijabar.ac.id Internet Source	<1%
36	Ifa Roifah. "Peningkatan Kualitas Hidup Penderita Kusta Dengan Menggunakan Metode Self Help Group (SHG)", Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017 Publication	<1%
37	grosirbatikterkini.blogspot.com Internet Source	<1%
38	kangoboss.blogspot.com Internet Source	<1%
39	journal.ubpkarawang.ac.id Internet Source	<1%
40	Submitted to Tarumanagara University	

<1%

41

Diana Noor Fatmawati, Evi Dwi Prastiwi. "The Effectiveness of Yoga on the Progress of the First Stage of Labor in the Active Phase of Primigravida", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2017

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On